

## ANALISIS PREFERESI PETANI TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH PADA BMT NU BALUNG KABUPATEN JEMBER

Abdullah<sup>1</sup>, Mochammad Yasin<sup>2</sup>, Hikmatul Lutfi'ah<sup>3</sup>

1. Abdullah, Universitas Islam Jember, Negara Indonesia.
2. Mochammad Yasin, Universitas Islam Jember, Negara Indonesia.
3. Hikmatul Lutfi'ah, Universitas Islam Jember, Negara Indonesia.
4. Email korespondensi: [hikmatullutfiah@gmail.com](mailto:hikmatullutfiah@gmail.com)

### ABSTRACT

*BMT is an independent and integrated sharia financial institution and functions to develop productive businesses and investments in order to uphold small and medium activities in society. This research was carried out using quantitative descriptive methods. The sampling method in this research was carried out using the "purposive random sampling" method. The data used in this research includes quantitative and descriptive data types. This research uses data sources including: Primary and secondary data. The results of research carried out partially of the four factors are only the knowledge factor that has a significant influence on farmers' preferences for sharia financing.*

**Keywords:** Preference; Farmer; Syariah Finance

### ABSTRAK

BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang mandiri dan terpadu serta berfungsi untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka menjunjung kegiatan kecil dan menengah di masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode "purposive random sampling". data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data kuantitatif dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data: data primer dan skunder. Hasi dari penelitian yang dilakukan secara parsial dari ke empat faktor hanya faktor pengetahuan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi petani terhadap pembiayaan syariah.

**Kata Kunci:** Preferensi; Petani; Pembiayaan Syariah

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan suatu negara berkedaulatan yang membentang luas wilayahnya dari Sabang sampai Merauke, yang memiliki ribuan pulau dan merupakan negara agraris. Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor ini sebagai andalan bagi perekonomian nasional sebagai sumber pendapatan dan mata pencarian sebagian besar penduduk, penyumbang Produk Domestik Bruto, sumber devisa negara, serta pemasok bahan baku sekaligus pasar bagi sektor industri. Bahkan, ada peran yang tidak bisa tergantikan oleh sektor lain yaitu sebagai sumber bahan pangan. Pertanian di negara Indonesia memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka perlu peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani.

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional dan daerah. Tanaman pangan adalah jenis tanaman yang mengandung karbohidrat dan protein sebagai kebutuhan energi manusia. Tanaman pangan juga dapat diartikan sebagai tanaman yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh. Umumnya tanaman pangan adalah tanaman yang tumbuh dalam waktu semusim. Terdapat banyak

jenis tanaman yang dapat disebut sebagai tanaman pangan antara lain padi, jagung, gandum, kedelai, wortel dan kentang. Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang memiliki peranan sangat penting serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional dan daerah adalah komoditas padi. Padi (*Oryza sativa*) merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk di dunia, yang sudah dikenal dan dibudidayakan oleh petani diseluruh wilayah nusantara. Tanaman padi banyak diusahakan oleh petani di Indonesia dan juga mayoritas masyarakat Indonesia menjadikan hasil dari budidaya tanaman padi yaitu beras sebagai makanan pokok.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun da lam produk lainnya (Ascarya, 2013: 5).

Selain bank syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga-lembaga keuangan sejenis yang berprinsip syariah. Diantaranya adalah Baitul Maal Wa Tamwil atau yang sering disebut dengan BMT. Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan suatu usaha untuk memenuhi keinginan, khususnya sebagian umat islam yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan syariah dalam mengelola perekonomiannya.

BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang mandiri dan terpadu serta berfungsi untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka menjunjung kegiatan kecil dan menengah di masyarakat. Berdirinya BMT karena dilatarbelakangi karena adanya tuntutan masyarakat bagi adanya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Prinsip dan tujuan dari didirikannya BMT adalah menyelenggarakan berbagai jenis produk pelayanan dan jasa keuangan kepada masyarakat yang terhindar dari praktek-praktek usaha yang berbau riba.

Salah satu penyebab sulitnya Lembaga pembiayaan masuk pada sektor pertanian adalah karena karakteristik dari sektor pertanian sendiri yang rentan terhadap resiko kegagalan. Selain itu, pembiayaan yang ditawarkan pada system pembiayaan konvensional berbasis bunga menjadi faktor yang memberatkan bagi usaha tani.

Melihat realita yang ada, maka perlulah membenahi segala permasalahan pada sektor pertanian. Realita ini menunjukkan bahwa petani sangat jauh dari kata sejahtera, padahal petani merupakan mayoritas penduduk miskin di daerah perdesaan yang membutuhkan perhatian dan pemihakkan dari pemerintah maupun para pakar ekonomi pertanian. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi petani adalah permodalan. Permodalan menjadi sangat penting karena untuk memulai usaha pertanian seberapa besar atau kecil yang dilakukan pasti memerlukan modal. Maka ketersediaan modal selanjutnya menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi petani. Dengan melihat permasalahan di atas, tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana pembiayaan syariah yang diterapkan pada sektor pertanian dengan

menggunakan empat macam variabel untuk mengukur preferensi pembiayaan syariah, yaitu faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor kemudahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive random sampling. Teknik purposive random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pertimbangan sampelnya untuk tujuan tertentu. Metode observasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data serta informasi melalui pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, metode interview ini merupakan suatu cara pengumpulan data serta informasi melalui diskusi dan tanya jawab secara langsung kepada petugas BMT NU, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga

responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung, metode dokumentasi ini merupakan cara pengumpulan data serta informasi melalui media literature berupa kumpulan data olahan dari lembaga dan pihak-pihak terkait.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas, Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas uji f juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen variabel (x) yang digunakan pada model mempunyai pengaruh atau tidak, terhadap variabel (y), uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel, definisi operasional merupakan suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatankegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk variabel itu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Uji Asumsi Multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		

Pendidikan	.801	1.248
Kepercayaan	.912	1.096
Pengetahuan	.967	1.034
Kemudahan	.857	1.167

Sumber : Output SPSS 2023

Dari hasil uji diatas, diketahui variabel Pendidikan, Kepercayaan, Pengetahuan dan Kemudahan memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

**Tabel 2. Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	.795
Pendidikan	.715
Kepercayaan	.169
Pengetahuan	.62
Kemudahan	.553

Sumber : Output SPSS

Dari Hasil uji data pada output di atas diketahui bahwa nilai sig. dari variabel Pendidikan, kepercayaan, pengetahuan dan kemudahan lebih dari 0,05 (sig. > 0,05) artinya tidak terdapat gejala heterosdekastisitas pada model regresi ini.

**Tabel 3. Uji F**

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	23,552	5,880	72,900	.000 <sup>a</sup>
Residual	7,663	.081		
Total	31,185			

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji data ini dapat diketahui nilai probabilitas output ini sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho di tolak dan Ha di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan keempat variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap Preferensi pembiayaan syariah. Maka Hipotesis pertama penelitian ini dinatakan di terima.

**Tabel 4. Uji Parsial**

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
Pendidikan	.018	.986
Kepercayaan	1.953	.069
Pengetahuan	.712	.007
Kemudahan	.398	.696

Sumber : Output SPSS

Dari Hasil uji data pada output di atas diketahui bahwa nilai sig. dari variabel Pendidikan, kepercayaan, dan kemudahan lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) artinya secara parsial variabel Pendidikan, kepercayaan, dan kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi petani pada pembiayaan syariah.

Namun, variabel pengetahuan mempunyai nilai sig. sebesar 0.007 artinya nilai signifikansi variabel Pendidikan kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwasannya secara parsial variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi petani pada pembiayaan syariah. Hipotesis yang kedua penelitian ini di tolak, karena yang berpengaruh hanya variabel pengetahuan.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
.481 <sup>a</sup>	.231	.039

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji data ini dapat diketahui besarnya Adjusted R Square adalah sebesar 0,231: hal ini menunjukkan bahwa 23,1 % variasi Preferensi pembiayaan syariah dapat di jelaskan oleh variasi dari keempat variabel independent (Kemudahan, Kepercayaan, Pengetahuan, Pendidikan) sedangkan sisanya 76,9 % dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model yang diteliti.

**Tabel 6. Model Regresi**

Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.049	.720	
Pendidikan	.002	.103	.004
Kepercayaan	.621	.318	.448
Pengetahuan	.122	.171	.159
Kemudahan	.097	.245	.094

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji data ini dapat diketahui model persamaan regresi dari output ini adalah

$$Y = 0,049 + 0,002X_1 + 0,621X_2 + 0,122X_3 + 0,097X_4 + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,049 menyatakan bahwa jika variabel bebas (Independent) dianggap konstan, maka rata-rata besarnya Preferensi petani terhadap pembiayaan syariah adalah sebesar 0,049.
2. Koefisien regresi untuk Pendidikan sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat Pendidikan sebesar 1% akan menaikkan nilai preferensi petani terhadap pembiayaan syariah sebesar 0,002%.
3. Koefisien regresi untuk Kepercayaan sebesar 0,621 menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat kepercayaan sebesar 1 akan menaikkan nilai preferensi petani terhadap pembiayaan syariah sebesar 0,621 satuan.
4. Koefisien regresi untuk Pengetahuan sebesar 0,122 menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat pengetahuan pada petani sebesar 1 akan menaikkan nilai preferensi petani terhadap pembiayaan syariah sebesar 0,122 satuan.
5. Koefisien regresi untuk variabel kemudahan sebesar 0,097 menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat kemudahan sebesar 1 akan menaikkan nilai preferensi petani terhadap pembiayaan syariah sebesar 0,097 satuan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis preferensi petani terhadap pembiayaan syariah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial dari ke empat faktor yakni pendidikan, kepercayaan, pengetahuan dan kemudahan hanya faktor pengetahuan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi petani terhadap pembiayaan syariah. Secara Simultan ke empat faktor yakni pendidikan, kepercayaan dan pengetahuan serta kemudahan dapat mempengaruhi preferensi petani terhadap pembiayaan syari'ah, namun keempat variabel tersebut hanya berpengaruh sebesar 23,1 %, 76,9 % ada variabel lain yang dapat mempengaruhi preferensi petani terhadap pembiayaan syari'ah namun tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, diharapkan kedepannya bagi lembaga keuangan syariah baik perbankan atau koperasi harus meningkatkan kepercayaan produknya untuk konsumen, agar pembiayaan syariah dapat diterima oleh konsumen petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ascarya dan Yumanita, Diana.2005. Bank Syariah: Gambaran Umum. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*. Jakarta, Hal 8-24.
- Hamzah.2012. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PEMBIAYAAN PADA SEKTOR AGRIBISNIS*, Hal 47-49
- Kurniawan Rohmad.2018. *Pereferensi Petani Terhadap Pembiayaan Syariah*, Hal 1-35
- Palgam Fitriani.2017. *ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN PERSEPSI NASABAH DALAM PERMINTAAN PEMBIAYAAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS BMT INSAN MULIA)*, Hal 19.20

Badan Pusat Statistik. 2021. *Jawa Timur Produksi Ikan Lele Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Provinsi Jawa Timur.

Badan Pusat Statistik. 2024. *Kecamatan Tanggul Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Jember.

Cecep Suhardedi. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Lele Dumbo (Clarias gariepinus) Di Kabupaten Boyolali*. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Departemen Kelautan dan Perikanan. 2007. *Budidaya Lele Sangkuriang*. <http://www.dkp.go.id/content.php?c=2558>.

Fira, dkk. 2015. *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) Pada Usaha Perseorangan "Toni Makmur" Di kawasan Agropolitan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur*. Jurnal ECSOFiM. Vol. 3 No. 1. (Abstr.)

Heru Tjahjono. 2016. *Jawa Timur Ekspor Ikan lele Ke Mancanegara*. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. Di akses pada tanggal 27 Novemer 2023 <https://mediarakyatnews.com/fantastis-jawa-timur-ekspor-ikan-lele-ke-mancanegara/>

Jamaludin. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Clarias Gariepinus) Di Bojong Farm Kabupaten Bogor*. Skripsi Fakultas Sain Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Joko Wibowo. 2011. *Analisis Usaha Dan Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Pembenihan Ikan Lele Dumbo Di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten*. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kasan Lathoif. 2011. *Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Lina Syarafina. 2019. *Strategi Pemmasaran Usaha Ikan Lele Di Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- Melin, 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Ikan Lele Di Kelurahan Benteng Somba Opu Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhammad Said Sinaga. 2019. *Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit (Studi Kasus: Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai)*. Skripsi Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mustajib, dkk. 2018. *Prospek Pengembangan Budidaya Pembesaran Ikan Lele (Clarias sp) Di Desa Wonosari, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak*. Jurnal Sains Akuakultur Tropis. Semarang.
- Nanda, P.M. 2023. *Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Budidaya Ikan Lele Bapak Mas'ud Di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung (Menggunakan Analisis Swot)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Januari 2023
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2015. *Data Produksi Ikan Lele Provinsi Jawa Timur*. Dinas Kelautan dan Perikanan Pemprov. Jatim
- Ridhwan, M. 2024. *Data Produksi Lele di Indonesia Sebanyak 1,12 Juta Ton pada 2022*. Di akses pada tanggal 15 Desember 2024, [https://dataindonesia.id/agribisnis kehutanan/detail/data-produksi-lele-di-indonesia-periode-2012202](https://dataindonesia.id/agribisnis_kehutanan/detail/data-produksi-lele-di-indonesia-periode-2012202)